

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses mengubah perilaku siswa dengan tujuan membentuk individu dewasa yang memiliki kemampuan untuk hidup secara mandiri dan berkontribusi sebagai bagian dari masyarakat di sekitar lingkungan alam setempat mereka tinggal. Perubahan perilaku ini terjadi melalui aktivitas belajar-mengajar, yang menciptakan pengalaman belajar bagi individu. Pengalaman belajar adalah usaha sadar dan terencana yang dijalani oleh berbagai pihak seperti keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui upaya bimbingan, pengajaran, serta latihan yang berlangsung di dalam dan diluar lingkungan sekolah.¹

Berjalannya proses pembelajaran, setiap institusi pendidikan perlu memiliki panduan atau regulasi internal yang disebut peraturan atau tata tertib sekolah. Tujuan dari penyusunan peraturan tata tertib sekolah ini adalah untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan. Peraturan-peraturan ini digunakan untuk mengatur agar suasana di dalam lingkungan sekolah tetap teratur. Aturan tata tertib sekolah berlaku untuk semua anggota sekolah, termasuk guru, staf, dan siswa. Setiap individu di sekolah diharapkan mematuhi peraturan-peraturan ini. Untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan, dalam dokumen peraturan juga

¹ Mardiah Astuti, "Evaluasi Pendidikan" Malang: CV. Budi Utama, 2022, h. 19.

dijelaskan konsekuensi atau sanksi yang akan diberikan kepada mereka yang melanggar.²

Tata tertib sekolah merupakan bentuk perwujudan dari norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, termasuk norma kesopanan, norma hukum, norma kesusilaan, dan norma agama. Ini adalah peraturan yang harus diikuti dan dipatuhi oleh setiap anggota kelompok sekolah sesuai dengan ketentuannya. Dengan adanya tata tertib sekolah, tujuannya adalah untuk menciptakan keteraturan dalam lingkungan sekolah, sehingga tujuan pokok pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan baik. Untuk mencapai hal ini, diperlukan komitmen dan tanggung jawab yang besar bagi siswa sebagai subjek utama dalam menjalankan peraturan tata tertib yang ada.

Banyak pelanggaran yang terjadi di sekolah, seperti memakai seragam tidak sesuai dengan sekolah, menggunakan ponsel saat jam pelajaran, terlambat datang, bolos, berkelahi, dan lain sebagainya, menunjukkan bahwa pengawasan guru terhadap siswa mungkin belum optimal, dan sekolah mungkin belum cukup tegas dalam menangani pelanggaran tata tertib sekolah. Di sekolah, tugas mengawasi dan menangani pelanggaran tata tertib bukan hanya menjadi tanggung jawab guru bimbingan dan konseling atau tim ketertiban sekolah, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama semua guru. Semua guru diharapkan untuk

² Astri Sulistiani Risnaedi, "*Konsep Penanggulangan Perilaku menyimpang siswa*", Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021, h. 2-3.

memperhatikan, mengawasi, membimbing, dan mendidik siswa dalam hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tata tertib sekolah.³

Sebagai pendidik, tugas guru adalah berusaha membimbing dan mengarahkan perilaku siswa ke arah positif yang mendukung proses pembelajaran. Sebagai contoh, guru harus menjadi teladan dengan menunjukkan perilaku disiplin kepada siswa, karena bagaimana siswa dapat belajar disiplin jika guru sendiri tidak menunjukkan perilaku disiplin.⁴

“Meskipun kawasan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan harus dalam keadaan saling terkait dan terpadu, namun ketiganya harus dapat dipilah, dibedakan, bahkan dipisahkan. Tujuan pembedaan dan pemisahan agar dapat dikembangkan masing-masing kawasan kegiatan ini, meskipun yang melaksanakan sama-sama sebagai pendidik, namun kualifikasi dan bidang tugasnya berbeda. Hal ini sesuai dengan Pasal 1 Angka 6 dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.”⁵

Layanan konseling individual adalah layanan yang memiliki dua tujuan utama yaitu membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi setelah siswa memahami potensi dan kelemahan mereka serta mereka secara optimal untuk mengatasi masalah tersebut dan layanan ini juga bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar mencapai perkembangan secara optimal.

Wisnu Aditya Kurniawan, “Budaya Tertib Siswa di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)”, Suka Bumi. CV. Jejak. 2018, h. 5-6.

⁴ Mulyasa, “Guru Penggerak merdeka belajar”, Jakarta: Bumi Aksara, 2020, h. 284.

⁵ Yarmis syukur, dkk, “Bimbingan dan Konseling di sekolah”, Malang: CV. IRDH, 2019, h. 21.

Peran guru BK dalam proses konseling individual adalah menginspirasi pengembangan potensi siswa, dengan tujuan membuat mereka mampu bekerja secara efektif, produktif, dan menjadi individu yang mandiri. Di samping itu, konseling bertujuan untuk dua hal pertama, membantu siswa mencapai kehidupan yang memberikan manfaat bagi keluarga, masyarakat, dan negara, kedua, meningkatkan tingkat keimanan dan ketakwaan siswa. Ini bertujuan agar siswa mencapai keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pengetahuan intelektual, sosial, emosional, moral dan religius.⁶

Dengan adanya layanan yang diberikan oleh guru BK, solusi untuk mengatasi masalah siswa yang melanggar tata tertib di sekolah melalui berbagai langkah. Salah satunya adalah melalui penyelenggaraan layanan konseling individual yang di adakan oleh guru BK, dimana layanan ini dirancang sesuai dengan pengetahuan mengenai apa yang dilanggar, mengapa dilanggar, serta bagaimana pelanggarannya terjadi. Setelah pemahaman mengenai permasalahan tercapai, langkah-langkah penyelesaian dibahas secara langsung. Guru BK selanjutnya memberikan arahan untuk mengubah perilaku melanggar menjadi sikap yang lebih disiplin sesuai dengan peraturan sekolah.

Dalam salah satu surah Al-qur'an dijelaskan bahwa sikap disiplin bagian penting dalam kepribadian seseorang, sebagaimana telah tertera dalam firman QS.

Al-Asr (103): 1-3

⁶ Agus Sukirno, "Teori & Teknik Konseling", A-Empat Puri Kartika Banjarsari CI/ Serang, 2015, h. 90-91.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا

بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Ayat tersebut menjekaskan bahwa ketentuan yang dijelaskan dalam surah ini meliputi semua orang. Yaitu mereka yang telah sampai kepadanya seruan seorang nabi, lalu beriman kepadanya dan beramal saleh, serta menasihati orang-orang lain agar berpegang pada kebenaran dan kesabaran. Dan dengan itu, ia selamat. Atau manusia yang berpaling dari seruan seperti itu, lalu merugi. Atau manusia yang tidak sampai kepadanya seruan seorang nabi, namun mereka membenarkan inti kebaikan dan kejahatan, seperti telah di jelaskan sebelum ini. Dan mereka mengutamakan kebaikan di atas kejahatan, dan dengan itu mereka berjaya. Tetapi di antara mereka ada pual yang lebih banyak melakukan kejahatan, sehingga berada dalam kerugian yang besarnya sesuai dengan perbuatannya.⁷

Ayat di atas menjelaskan pentingnya melakukan amal saleh dan saling memberikan nasehat agar mencapai kebenaran. Dalam konteks ini, guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik mengatasi masalah. Agar proses pembelajaran berjalan efektif, peserta didik perlu patuh terhadap tata tertib dan menunjukkan sikap disiplin. Kedisiplinan di sekolah menjadi peraturan yang harus dipatuhi untuk menciptakan lingkungan belajar yang

⁷ Muhammad Abduh, Tafsir juz`amma, Bandung: Mizan, 1998. h. 312-313.

kondusif, sehingga disiplin sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif.

Guru BK di lingkungan sekolah SMP Negeri 7 Banjarmasin sangat berperan untuk menggawasi dan mengatasi siswa yang mengalami masalah sekalipun dengan siswa yang melanggar peraturan sekolah sangat lah menjadi perhatian tersendiri oleh guru BK, sebelum guru BK mengatasi permasalahan dan menentukan layanan apa yang diberikan kepada siswanya, dilihat dulu apakah permasalahnya terbilang akurat harus dilihat dari faktornya, faktor lingkungan, keluarga, pribadi dan sosial siswa tersebut. Agar biasa menentukan layanan apa yang harus diberikan.

Hasil wawancara awal oleh peneliti di SMP Negeri 7 Banjarmasin mengungkapkan bahwa beberapa siswa telah melanggar aturan atau tata tertib sekolah seperti siswa berpakaian tidak sesuai dengan aturan sekolah, dan keluar kelas ketika jam pelajaran berlangsung. Siswa yang melanggar aturan akan diberi konsekuensi ringan seperti menyapu dan membersihkan sampah.⁸

Peran guru BK berfokus pada peran pendidik yang berupaya membantu siswa mengatasi tantangan yang dihadapi, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Penting bagi semua anggota sekolah untuk mengikuti peraturan tata tertib yang telah ditetapkan, sehingga kesadaran terhadap perilaku disiplin dapat ditanamkan pada seluruh anggota sekolah.

⁸ Hj UM, "wawancara dengan guru BK SMP Negeri 7 Banjarmasin", pada 16 oktober 2023.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru BK masih banyak terdapat siswa yang melanggar tata tertib diantaranya pelanggaran tersebut siswa yang datang terlambat, atribut tidak lengkap, atribut tidak sesuai dengan aturan sekolah, kurang disiplin ketika jam kosong, dan keluar kelas ketika jam pelajaran berlangsung, serta berkelahi. Maka hal tersebut menjadi perhatian guru BK untuk siswa yang bermasalah, siswa yang melanggar peraturan akan langsung dipanggil untuk diberikan teguran, serta konsekuensi ringan seperti menyapu dan membersihkan sampah. Kemudian jika dengan konsekuensi tersebut tidak menimbulkan efek jera bagi siswa maka akan diberikan layanan yaitu layanan konseling individual.

Upaya yang telah dilakukan seperti memberikan konsekuensi ringan, teguran secara halus, nasehat, solusi dan motivasi secara langsung, serta melakukan kunjungan rumah, dibicarakan dengan siswanya, lalu ditanyakan kepada orang tua dan temannya. Agar menghasilkan informasi yang akurat untuk memberikan layanan.⁹

Layanan konseling individual yang dilaksanakan oleh guru BK SMP Negeri 7 Banjarmasin, tahapan- tahapan untuk dilaksanakannya layanan pertama guru BK melakukan tahapan tindakan awal yang berupa secara lisan dengan menegur siswa tersebut disertai dengan pemberian konsekuensi ringan, yaitu membersihkan sampah, dan menyapu. Jika siswa tersebut diberikan konsekuensi masih mengulangi

⁹⁹ Hj UM, "wawancara dengan guru BK SMP Negeri 7 Banjarmasin", pada 16 oktober 2023.

pelanggaran tata tertib maka guru BK melakukan tindakan pemberian layanan konseling individual dengan menggunakan pendekatan behavioral memberi konsekuensi untuk mencegah siswa mengulangi pelanggaran disertai dengan perjanjian siswa yang ditulis di buku pelanggaran siswa oleh guru BK. Setelah terjalannya layanan guru BK masih memantau siswa tersebut, apakah sudah mengalami perkembangan untuk tidak melakukan pelanggaran, jika perilaku siswa masih melanggar maka dilaksanakan tindak lanjut oleh guru BK. Tindak lanjut dilakukan dengan melibatkan dari segi faktornya, faktor lingkungan, keluarga, pribadi dan sosialnya.

Permasalahan perilaku siswa terhadap tata tertib sekolah berdampak pada perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir siswa. Siswa tidak melaksanakan tanggung jawab terhadap tata tertib yang ada di sekolah akan menyebabkan dampak kerugian bukan hanya diri sendiri tetapi juga orang lain, rendahnya sikap disiplin, terganggunya proses belajar mengajar. Misalnya, keterlambatan menyebabkan siswa ketinggalan materi pelajaran dan mengganggu kenyamanan lingkungan sekolah.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui layanan konseling individual yang guru BK berikan terhadap siswa yang melanggar tata tertib di SMP Negeri 7 Banjarmasin. Peneliti meneliti lebih lanjut dengan judul “Layanan Konseling individual dalam Upaya Mengatasi Siswa yang Melanggar Tata Tertib di SMP Negeri 7 Banjarmasin”.

B. Definisi Istilah

1. Layanan Konseling individual

Layanan konseling individual adalah sebagai tindakan terapeutik yang dilakukan secara individu untuk memberikan bantuan kepada seseorang yang sedang menghadapi permasalahan atau kekhawatiran pribadi tertentu. Dalam praktiknya, konseli dibimbing oleh seorang konselor untuk mengenali permasalahan yang dihadapinya, mengidentifikasi penyebabnya, mengeksplorasi opsi pemecahan masalah, dan membuat keputusan yang paling tepat untuk mewujudkan keputusannya dengan bertanggung jawab dalam kehidupannya (kemendikbud RI, 2016: 22).¹⁰ Jadi dari pengertian tersebut layanan konseling individual yang dimaksud peneliti, layanan bantuan yang diberikan secara individu untuk membantu seseorang mengatasi masalah pribadi. Guru BK membimbing siswanya dalam mengidentifikasi masalah, penyebabnya, mencari solusi, dan membuat keputusan yang tepat terhadap penyelesaian masalah siswa yang sering melanggar tata tertib dengan memanfaatkan layanan konseling individual yang dilaksanakan dengan layanan yang dimaksud untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa di SMP Negeri 7 Banjarmasin.

2. Pelanggaran Tata Tertib

Pelanggaran adalah tindakan yang melanggar aturan dengan melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah diterapkan. Kurangnya

¹⁰ Muhammad Andri Setiawan & Karyono Ibnu Ahmad, "Layanan-layanan Bimbingan dan konseling pendekatan Qur'ani: mempertemukan urutan surah pada juz 28-30 Al-qur'an", (Yogyakarta: CV Budi utama, 2021), h. 73.

konsistensi dan ketaatan terhadap peraturan dan norma-norma yang berlaku sering menjadi penyebab utama terjadinya pelanggaran, baik oleh individu maupun kelompok, dan bagian konteks seperti masyarakat, lembaga, atau bahkan di luar mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelanggaran adalah hasil dari kurangnya disiplin dan ketidak patuhan individu atau kelompok yang bertindak sesuai dengan keinginan mereka sendiri tanpa memperdulikan konsekuensi yang telah diatur.¹¹

Tata Tertib sekolah merujuk pada peraturan-peraturan yang mengatur kegiatan harian disekolah dan mencakup sanksi bagi mereka yang melanggarnya. Selain itu tata tertib sekolah, terdapat juga aturan bagi guru dan staf administrasi. Patuh terhadap tata tertib merupakan bagian integral dari sistem pendidikan.¹² Tata tertib yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah merupakan peraturan tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah yang harus dipatuhi semua warga sekolah seperti: Datang tepat waktu, memakai atribut yang lengkap, berpakaian sesuai dengan ketentuan sekolah, tidak keluar masuk saat berlangsungnya pembelajaran, disiplinnya di dalam kelas ketika jam pelajaran kosong, berteman baik dengan teman sekelas dan mematuhi larangan-larangan dari sekolah.

Bentuk pelanggaran tata tertib yang sering dilanggar siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin adalah siswa yang datang terlambat, atribut sekolah tidak lengkap, atribut yang tidak sesuai dengan aturan sekolah, sering keluar dan masuk ketika

¹¹ Dian Puspita Ningrum, dkk, "Hubungan minat siswa dalam mengikuti BBQ dengan pelanggaran tata tertib sekolah", jurnal kultur demokrasi, 4 (6), 2016. h 7.

¹² Oktovina Mabuka, "Tata tertib sekolah sebagai pengendali perilaku siswa di SD inpres raja kecamatan morotai selatan barat", jurnal ilmiah wahana pendidikan, vol.7, no. 2, 2021, h. 364.

berlangsungnya jam pelajaran, kurangnya didiplin di jam pelajaran kosong, dan berkelahi sesama teman. Jadi dari pengertian yang dimaksud peneliti pelanggaran adalah tindakan melanggar aturan atau tata tertib karena kurangnya ketaatan siswa terhadap norma yang sering disebabkan oleh individu atau kelompok yang bertindak sesuai keinginan sendiri tanpa memedulikan konsekuensinya.

C. Fokus Penelitian

Berikut adalah fokus penelitian yang akan diteliti berdasarkan latar belakang masalah:

1. Pelanggaran Tata Tertib di SMP Negeri 7 Banjarmasin.
2. Layanan Konseling Individual dalam Upaya Mengatasi Siswa yang Melanggar Tata Tertib di SMP Negeri 7 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelanggaran tata tertib terhadap siswa SMP Negeri 7 Banjarmasin.
2. Mengetahui layanan konseling individual dalam upaya mengatasi siswa yang melanggar tata tertib di SMP Negeri 7 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebagai informasi dan bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang bimbingan dan konseling, terutama mengenai layanan yang dilaksanakan guru BK dalam mengatasi permasalahan siswa yang melanggar tata tertib.
 - b. Memperluas pemahaman mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, terkhususnya dalam membantu siswa yang mengentaskan permasalahannya.
2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai bahan masukan untuk pihak sekolah terkait dengan layanan yang dilaksanakan dalam mengatasi siswa yang melanggar tata tertib.
 - b. Untuk guru BK menambah pengetahuan dan wawasan mengenai layanan bimbingan dan konseling untuk menangani siswa yang melanggar tata tertib.
 - c. Untuk siswa memberikan pemahaman agar lebih bersikap disiplin terhadap tata tertib yang ada.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil dari penelusuran terhadap penelitian terdahulu, menemukan hasil karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian terdahulu Judul dari penelitian Diana Zella Aulia tahun 2022, dengan berjudul “Pelaksanaan Konseling Individual dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dengan Teknik Behavioural Contract di SMA Negeri 1 Talangpadang Tanggamus”. Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Rumusan masalah penelitian yaitu:

Bagaimana gambaran kondisi kedisiplinan peserta didik sebelum guru BK melakukan Treatment dan bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan teknik behavioral contract serta bagaimana hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan teknik behavioral contract dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling berhasil meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah dengan menggunakan teknik behavioural contract. Program ini disusun secara terencana dan sistematis. Peningkatan kedisiplinan peserta didik melaalui layanan konseling individu dilakukan dalam tiga tahap, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dari pelaksanaan layanan konseling individu oleh guru BK, peserta didik dengan inisial AP, AR, dan BR mengalami perubahan positif dalam perilaku kedisiplinan sekolah mereka, yang berarti bahwa ketiga peserta didik tersebut telah kembali mematuhi aturan sekolah dengan lebih baik.¹³

Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang diteliti membahas siswa yang melanggar tata tertib dan mengatasinya dengan melaksanakan layanan konseling individual. Sedangkan perbedaanya penelitian terdahulu teknik yang digunakan dalam layanan agar meningkatkan kedisiplinan siswa untuk mematuhi tata tertib agar sikap disiplin terhadap aturan.

¹³ Diana Zella Aulia, "Pelaksanaan Konseling Individual dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dengan Teknik Behavioural Contract di SMA Negeri 1 Talangpadang Tanggamus", Skripsi, 2022.

2. Judul penelitian dari Renando Khairullah tahun 2023, dengan judul “Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah MTs Muhammadiyah Curup”, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Rumusan masalah penelitian yaitu: apa bentuk pelanggaran tata tertib, faktor-faktor yang menyebabkan pelanggaran dan bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling dalam menangani pelanggaran tata tertib sekolah. Penelitian ini berkaitan dengan adanya beberapa siswa yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan sekolah, seperti berbicara dengan cara yang tidak sopan, berbincang-bincang saat pelajaran berlangsung, tidak menyelesaikan tugas sekolah, mengenakan pakaian sekolah yang tidak sesuai dengan aturan, dan tidak hadir di sekolah tanpa izin. Hasil dari penelitian guru bimbingan dan konseling di MTs Muhammadiyah menggunakan strategi konseling individu, bimbingan kelompok, dan bimbingan klasikal melalui layanan informasi dalam penanganan pelanggaran tata tertib sekolah, hasil positif dari layanan ini dapat mengubah pola pikir siswa menjadi lebih terbuka, meningkatkan aspek sosial mereka, dan membuat mereka lebih disiplin dalam mencengah pelanggaran tata tertib sekolah.¹⁴

Persamaan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas terkait dengan perilaku siswa yang melanggar tata tertib dengan memberikan layanan konseling individu. Sedangkan perbedaanya penelitian terdahulu

¹⁴ Renando Khairullah “Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah MTs Muhammadiyah Curup”, Skripsi, 2023.

dengan penelitian ini adalah fokus masalahnya, penelitian terdahulu fokus pada strategi yang diberikan sedangkan penelitian ini membahas mengenai upaya pelaksanaan layanan yang diberikan.

3. Penelitian terdahulu dari penelitian Alfi Birriah Anwar tahun 2021, dengan Judul penelitian “Model Konseling individual untuk Penguatan *Self Regulation* Mematuhi Tata Tertib Sekolah”, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan *reasearch and development* (R&D) dalam penelitian ini terdapat lima langkah yang menjadi prosedur pengembangan, yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, perancangan model, validasi model, dan revisi model. Model ini dikembangkan berdasarkan teori konseling individual dan *self regulation*. Rumusan masalah dalam penelitian yaitu: bagaimana model konseling individual untuk menguatkan *self regulation* mematuhi tata tertib sekolah” Masalah dalam penelitian ini terkait dengan kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengatur diri mereka sendiri untuk patuh terhadap aturan sekolah. Hal ini telah menyebabkan meningkatnya insiden pelanggaran tata tertib di berbagai sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mampu mematuhi aturan sekolah dengan lebih baik dan menjalankan disiplin terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengembangan model konseling individual dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan regulasi diri siswa dalam mematuhi aturan sekolah. Dengan menerapkan model konseling individu yang telah dikembangkan, siswa dapat dibantu untuk

memperkuat kemampuan regulasi diri mereka sehingga mereka mampu menjalankan perilaku yang lebih disiplin.¹⁵

Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang diteliti memberikan layanan konseling individual untuk meningkatkan perilaku kedisiplinan siswa terhadap aturan disekolah. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini fokusnya penelitian terhadulu memperkuat kemampuan regulasi siswa terhadap tata tertib, sedangkan penelitian ini memfokuskan pelanggaran terhadap tata tertib dalam upaya guru BK agar menimbulkan prilaku disiplin terhadap aturan sekolah.

G. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis menggambarkan penyusunan pedoman sistematika mengenai penulisan yaitu:

BAB I Pendahuluan, yang memuat konteks penelitian, Definisi Istilah, Fokus penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu.

BAB II Kajian Teori dan kerangka Pikir, yang berisi pembahasan mengenai pengertian bimbingan dan konseling, pengertian konseling individual, pengertian pelanggaran dan perngertian tata tertib.

BAB III Metode Penelitian, terdapat jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian, Lokasi penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

¹⁵ Alfi Birriah Anwar "Model Konseling individual untuk Penguatan *Self Regulation* Mematuhi Tata Tertib Sekolah", skripsi, 2021.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, yaitu berisi dengan hasil dari penelitian dan Pembahasan.

BAB V Penutup, Merupakan pembahasan akhir dari penelitian yang berisi simpulan dan saran-saran untuk penelitian.